

## PRAKTIK EKONOMI KREATIF MAKANAN KULINER INDONESIA DALAM Mendukung WIRUSAHA MUDA SISWA SMK

Nurjaya<sup>1</sup>, Megawhati Artiyani<sup>2</sup>, Rahmat<sup>3</sup>, Afiah Mukhtar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara  
e-mail: nurjaya.gani@gmail.com

### Abstrak

Wirausaha muda siswa SMK merupakan potensi yang penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Siswa-siswi SMK memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk dalam industri kreatif seperti kuliner. pengabdian ini bertujuan untuk mendukung wirausaha muda siswa SMK dalam memanfaatkan potensi ekonomi kreatif dalam industri makanan kuliner Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesempatan bagi mereka untuk berhasil dalam dunia bisnis. Pelaksanaan pengabdian ini berlokasi di SMK 1 Wahyu Makassar dengan metode luring. Pengabdian ini diawali dengan mengisi kuesioner sebagai ukuran awal dalam melihat situasi atau observasi masalah awal. Setelah masalah diketahui, beberapa kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman sehingga para siswa menemukan beberapa informasi dari materi dan praktik secara langsung. Setelah pelaksanaan juga diadakan kembali pengisian kuesioner sebagai ukuran keberhasilan materi yang telah dibawakan beserta praktik yang telah dilaksanakan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa SMK memahami keterampilan praktis dan teoritisnya yang diperlukan untuk menjadi wirausaha kuliner yang sukses. Para siswa mengerti pentingnya manajemen keuangan, pengelolaan stok, dan perencanaan menu dalam menjalankan bisnis kuliner. Pengetahuan ini akan membantu mereka mengelola bisnis dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam industri yang kompetitif.

**Kata kunci:** Industri Kreatif, Seni Kuliner, Potensi Ekonomi

### Abstract

Young entrepreneurs from vocational high schools (SMK) are important potentials in local economic development. SMK students have the opportunity to develop their skills and knowledge in various fields, including the creative industry such as culinary arts. This dedication aims to support young entrepreneurial students from SMK in utilizing the creative economic potential in the Indonesian culinary industry. Thus, it is hoped to enhance their skills, knowledge, and opportunities for success in the business world. The implementation of this dedication is located at SMK 1 Wahyu Makassar using offline methods. This dedication begins with filling out a questionnaire as an initial measure to assess the situation or observe the initial problems. After the problems are identified, several activities are designed to enhance understanding so that students can find information from the materials and practices directly. After implementation, a questionnaire is again filled out to measure the success of the materials presented along with the practices conducted. The results of this dedication show that SMK students understand the practical and theoretical skills needed to become successful culinary entrepreneurs. The students understand the importance of financial management, inventory management, and menu planning in running a culinary business. This knowledge will help them manage businesses more effectively and efficiently, as well as increase their chances of success in a competitive industry.

**Keywords:** Creative Industry, Culinary Arts, Economic Potential

### PENDAHULUAN

Wirausaha muda di Indonesia menghadapi berbagai kondisi yang mempengaruhi perkembangan dan kesuksesan bisnis mereka. Berdasarkan penelitian, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, di mana motivasi dan sikap berwirausaha menjadi mediator penting dalam proses tersebut Mahendra et al. (2017). Pentingnya partisipasi wirausaha sosial muda dalam kegiatan sosial juga menjadi faktor pembentuk identitas dan nilai-nilai kewirausahaan (Melanie, 2023). Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kompetensi petani muda dalam mengakses teknologi, modal, pasar, dan manajemen sehingga mereka dapat menjadi wirausaha mandiri yang inovatif, kreatif, dan mampu bersaing (Arvianti & Abin, 2018).

Selain itu, peran pemerintah dalam mempromosikan kewirausahaan sosial juga menjadi kunci dalam membangun usaha sosial yang tangguh (Sukumar et al., 2022).

Kondisi wirausaha muda di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan kewirausahaan, transformasi petani menjadi wirausaha, partisipasi wirausaha sosial muda, akses terhadap teknologi dan modal, serta peran pemerintah dalam mempromosikan kewirausahaan. Upaya untuk meningkatkan kesiapan dan kesuksesan wirausaha muda memerlukan dukungan dari berbagai pihak serta pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia juga menjadi fokus penelitian, di mana pentingnya desain program pendidikan kewirausahaan yang holistik menjadi perhatian untuk mengembangkan keterampilan sosial, karakter, dan patriotisme (Susilaningih, 2021). Di sisi lain, wirausaha muda siswa SMK merupakan potensi yang penting dalam pembangunan ekonomi lokal. Siswa-siswi SMK memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, termasuk dalam industri kreatif seperti kuliner.

Namun, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh para wirausaha muda siswa SMK dalam memulai dan mengembangkan bisnis kuliner mereka. Tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan modal, pengetahuan tentang manajemen bisnis, serta akses pasar yang terbatas. Selain itu, persiapan untuk menciptakan pencipta lapangan kerja di era revolusi industri 4.0 juga memerlukan pembelajaran kreatif produk dan kewirausahaan (Dhani & Kristiani, 2021). Dalam konteks ini, peningkatan kesiapan tenaga kerja di sektor usaha mikro dan kecil menjadi penting untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja di Indonesia (Jannah et al., 2021). Praktik ekonomi kreatif dalam industri makanan kuliner merupakan salah satu aspek penting dalam memperkuat perekonomian Indonesia. Makanan kuliner Indonesia tidak hanya memiliki nilai gizi yang tinggi dan rasa yang lezat, tetapi juga mewakili kekayaan budaya yang melimpah dari berbagai daerah di Indonesia.

Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk mendukung wirausaha muda siswa SMK dalam memanfaatkan potensi ekonomi kreatif dalam industri makanan kuliner Indonesia. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesempatan bagi mereka untuk berhasil dalam dunia bisnis. Studi tentang praktik ekonomi kreatif dalam makanan kuliner Indonesia menjadi relevan karena makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia dan memiliki pasar yang luas. Selain itu, keberagaman kuliner Indonesia menawarkan berbagai peluang bagi pengembangan bisnis yang kreatif dan inovatif. Keberagaman kuliner Indonesia menawarkan berbagai peluang bagi pengembangan bisnis yang kreatif dan inovatif karena mencerminkan identitas dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh berbagai daerah di Indonesia. Dalam konteks ini, pelaku usaha kuliner, terutama UMKM, telah mulai memanfaatkan media sosial dan e-commerce untuk memasarkan produk mereka, menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk Trulline (2021). Keberagaman kuliner juga menjadi salah satu komponen identitas suatu daerah, sehingga pengembangan ekonomi kreatif di bidang kuliner dapat menjadi sarana untuk mempromosikan kekayaan budaya lokal (Sari, 2018).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana praktik ekonomi kreatif dalam makanan kuliner dapat didukung oleh berbagai faktor, seperti kreativitas dalam pengembangan produk, pemasaran yang efektif, manajemen operasional yang baik, serta pemahaman akan tren pasar dan kebutuhan konsumen.

Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat diberikan pelatihan, bimbingan, dan pendampingan kepada para wirausaha muda siswa SMK dalam mengembangkan bisnis kuliner mereka. Hal ini termasuk dalam hal perencanaan bisnis, pengembangan produk, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Dengan memanfaatkan keunikan cita rasa, penggunaan bahan lokal, dan teknik pengolahan khas, pelaku usaha kuliner dapat menarik minat konsumen dan menciptakan nilai tambah bagi destinasi pariwisata (Rahman, 2023). Selain itu, pengembangan kuliner tradisional juga dapat mendukung pemajuan kebudayaan di destinasi pariwisata, sehingga menjaga keberlanjutan warisan budaya (Hakim, 2022).

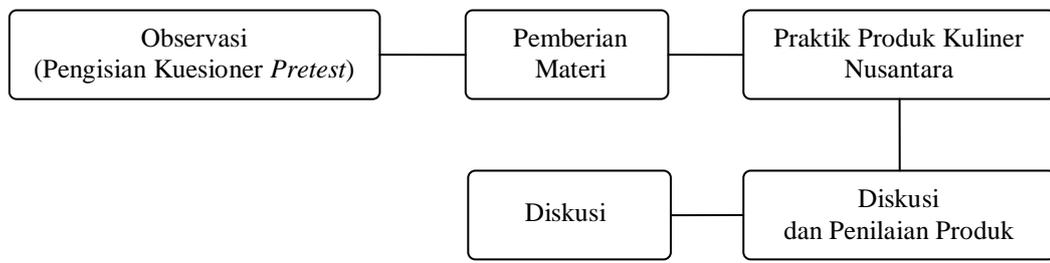
Implikasi dari pengabdian ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan siswa SMK, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri makanan kuliner Indonesia secara keseluruhan. Secara keseluruhan, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam mendukung pembangunan ekonomi berbasis

masyarakat, mengurangi angka pengangguran, serta memperkuat pondasi ekonomi kreatif Indonesia melalui potensi yang dimiliki oleh generasi muda

**METODE**

Salah satu tujuan utama PKM ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para wirausaha muda siswa SMK dalam bidang ekonomi kreatif, terutama dalam konteks industri makanan kuliner adalah tujuan dari pengabdian masyarakat (PKM) yang berjudul Praktik ekonomi kreatif makanan kuliner Indonesia dalam mendukung wirausaha Muda Siswa SMK. Selain itu, untuk mendorong kemandirian ekonomi para siswa SMK dengan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis kuliner mereka sendiri.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan secara luring pada SMK 1 Wahyu Makassar dengan jumlah 80 siswa yaitu pada kelas 12 jurusan perkantoran dan akuntansi. Pelaksanaan secara langsung karena mengingat akan lebih banyak yang akan merasakan dampaknya jika dilaksanakan dengan metode praktik secara langsung.. Pengabdian ini diawali dengan mengisi kuesioner sebagai ukuran awal dalam melihat situasi atau observasi masalah awal Setelah masalah diketahui, beberapa kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman sehingga para siswa menemukan beberapa informasi dari materi dan praktik secara langsung Setelah pelaksanaan juga diadakan kembali pengisian kuesioner sebagai ukuran keberhasilan materi yang telah dibawakan beserta praktik yang telah dilaksanakan. Tahap pelaksanaan pengabdian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Hasil Pretest Pelaksanaan Pengabdian

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Apakah Anda memiliki pengetahuan tentang potensi ekonomi kreatif dalam industri makanan kuliner Indonesia?	20	60
2	Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan atau pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan bisnis kuliner?	32	48
3	Apakah Anda memiliki minat atau motivasi untuk menjadi seorang wirausaha di bidang makanan kuliner?	72	8
4	Apakah Anda memiliki keterampilan dalam membuat dan mengembangkan produk makanan kuliner yang unik dan menarik?	63	17
5	Seberapa siap Anda untuk menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan menjalankan bisnis makanan kuliner sendiri?	32	48
6	Apakah Anda memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti supplier, pelanggan, dan mitra bisnis?	28	52
7	Apakah anda merasa bisnis kuliner akan lebih mudah dari segi branding produk dibanding bisnis lainnya?	30	50
8	Apakah menurut anda bisnis makanan kuliner jauh lebih menguntungkan dengan Teknik online dibanding offline ?	48	32
9	Apakah menurut anda memiliki bisnis kuliner tidak harus pintar memasak?	60	20
10	Apakah anda sebagai siswa lulusan SMK nantinya berkeinginan membuka lapangan pekerjaan dari bisnis kuliner?	65	15

Berdasarkan hasil pretest di atas dapat dijelaskan bahwa. Keinginan sebagai besar lulusan di SMK tersebut dominan ingin menjadi seorang entrepreneur salah satu alasannya, banyak program studi di SMK dirancang untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja atau bisnis. Kurikulum yang menekankan kewirausahaan membuat siswa lebih siap dan tertarik untuk memulai bisnis. Alasan lainnya dapat di pahami juga bahwa siswa SMK sering kali dibekali dengan keterampilan teknis dan praktis yang langsung dapat digunakan dalam industri tertentu. Keterampilan ini membuat mereka merasa lebih percaya diri dan mampu untuk memulai usaha sendiri. Hal ini dicapai melalui berbagai model dan pendekatan pendidikan yang berfokus pada peningkatan kompetensi dan kemampuan kerja siswa. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah diimplementasikan dalam pendidikan kejuruan untuk meningkatkan kompetensi produktif siswa (Jalinus et al., 2017). Selain itu, pendidikan kejuruan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan keterampilan dan mengurangi ketergantungan pada ekspatriat dengan menawarkan kesempatan belajar seumur hidup, meningkatkan prospek kelayakan kerja, dan menyelaraskan dengan kebutuhan industri (Al-Ali, 2021; Amiruddin & Baharuddin, 2023).

Pengabdian ini menemukan tujuan sebagai besar siswa tersebut ingin menjadi pengusaha Banyak siswa SMK berasal dari latar belakang yang mendorong mereka untuk mencari kemandirian ekonomi lebih cepat. Membuka bisnis sendiri dipandang sebagai cara untuk mencapai kemandirian finansial lebih awal. Menjadi seorang wirausahawan dapat meningkatkan pendapatan siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) setelah lulus karena beberapa faktor kunci yang didukung oleh penelitian. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran penting dalam membentuk niat kewirausahaan siswa (Otache et al., 2019). Dengan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan sejak dini, bahkan sebelum menempuh pendidikan tinggi, mereka dapat mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang kuat (Otache et al., 2019). Kewirausahaan tidak hanya menawarkan manfaat ekonomi tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa kewirausahaan secara positif terkait dengan kesejahteraan mental wirausahawan (Stephan, 2018). Kewirausahaan juga dapat mengarah pada kesejahteraan subjektif, dengan fungsi psikologis yang memediasi hubungan antara kewirausahaan dan kesejahteraan (Nikolaev et al., 2019). Selain itu, identitas kewirausahaan memiliki efek ganda pada kesejahteraan subjektif wirausahawan, menyoroti manfaat dari identitas kewirausahaan yang positif terhadap kesejahteraan (Yang et al., 2021).

Ekonomi kreatif, terutama dalam sektor kuliner, menarik untuk dijadikan bisnis karena beberapa alasan utama. Pertama, permintaan konsumen terhadap pengalaman kuliner yang unik dan berbeda semakin meningkat. Konsumen saat ini tidak hanya mencari makanan yang lezat, tetapi juga mencari pengalaman yang unik, mulai dari dekorasi restoran hingga presentasi makanan. Ini menciptakan peluang bagi para pengusaha untuk menghadirkan konsep dan menu yang inovatif.

Kedua, perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan platform yang luas bagi promosi dan pemasaran usaha kuliner. Restoran dan kafe yang menawarkan makanan dan minuman yang instagramable atau viral di media sosial sering kali mendapatkan perhatian besar dan mendatangkan pelanggan baru. Kreativitas dalam presentasi, dekorasi, dan branding dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan dalam industri kuliner.

Selain itu, semakin banyaknya keberagaman budaya dan masyarakat multikultural di banyak negara juga memperkaya pasar kuliner. Restoran dan kafe yang menawarkan makanan dari berbagai budaya atau makanan dengan twist modern dari hidangan tradisional memiliki daya tarik yang kuat bagi konsumen yang ingin menjelajahi dan mencoba hal-hal baru.

Terakhir, ekonomi kreatif dalam sektor kuliner menawarkan ruang untuk ekspresi diri dan kreativitas bagi para pengusaha. Memiliki bisnis kuliner memberikan kesempatan untuk menciptakan dan mengembangkan menu unik, merancang konsep restoran yang unik, dan berkolaborasi dengan seniman lokal atau produsen makanan lokal untuk menciptakan produk yang berbeda. Ini dapat memberikan kepuasan pribadi dan artistik yang signifikan selain dari aspek finansialnya. Pada kesempatan pengabdian berlangsung pelaksana memberikan 2 tema materi yang akan memberikan informasi terkait ekonomi kreatif melalui usaha bisnis kuliner. Adapun beberapa contoh materi yang pertama disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Materi Ekonomi Kreatif Berbasis Kuliner pada Siswa SMK

Ekonomi kreatif saat ini menarik untuk dijadikan bisnis karena memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian lokal melalui pengembangan nilai tambah barang dan jasa melalui kreativitas dan inovasi (Wartoyo & Haida, 2020; Gunartin et al., 2019). Produk-produk inovatif dari sampah dan pemanfaatan barang bekas sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup juga dapat menguatkan sektor ekonomi kreatif (Baguna et al., 2021). Ekonomi kreatif erat kaitannya dengan hak cipta karena fokus pada penciptaan barang dan jasa melalui keahlian, bakat, dan kreativitas, yang dapat memberikan manfaat ekonomi kepada penciptanya (Muis et al., 2017). Sektor ekonomi kreatif juga dinilai mampu memperkaya identitas nasional suatu bangsa dengan memadukan ide, seni, inovasi, teknologi, dan budaya yang tumbuh di kalangan masyarakat lokal (Iskandar et al., 2022). Dengan memanfaatkan potensi lokal dan meningkatkan jiwa wirausaha, masyarakat dapat mengembangkan ide-ide kreatif menjadi sumber-sumber ekonomi yang berkelanjutan (Ridzal & Hasan, 2019).

Potensi yang dapat dikembangkan pada siswa SMK di sektor kuliner sangatlah besar, terutama melalui pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Studi oleh menunjukkan bahwa pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi siswa SMK Tata Boga dalam merencanakan bisnis, memproses, memasarkan produk secara langsung maupun online, serta membuka usaha sendiri, sehingga siswa memiliki kesiapan kerja di sektor kuliner (Karyantoa, 2021). Selain itu, melalui pengembangan instrumen untuk mengukur kemampuan siswa di program pendidikan kuliner SMK, seperti yang dilakukan oleh , siswa dapat diberdayakan dengan literasi, numerasi, pemahaman TIK, berpikir kritis dan kreatif, keterampilan pribadi dan sosial, serta pemahaman etika yang signifikan (Dewi et al., 2020). Dalam konteks pengembangan kemampuan siswa SMK di sektor kuliner, penting juga untuk memperhatikan kebutuhan industri dan bisnis. menyoroti perlunya kesesuaian antara keterampilan lunak dan keterampilan teknis lulusan SMK dengan kebutuhan industri dan bisnis (Rosina et al., 2021). Dengan demikian, melalui pendidikan kulinernya, siswa SMK dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kerja yang sesuai dengan tuntutan pasar dan industri kuliner. Pelaksanaan pengabdian ini memiliki beberapa tujuan output yaitu sebagai berikut :

1. Melalui pelatihan di SMK, siswa juga belajar tentang manajemen dapur, pengelolaan stok, dan perencanaan menu. Mereka memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen yang diperlukan untuk menjadi pemimpin dalam industri kuliner.
2. Siswa SMK dilatih dalam keterampilan praktis seperti memasak, menghidangkan makanan, dan mengelola dapur. Mereka memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan ini melalui pelatihan langsung di dapur sekolah atau melalui magang di industri kuliner.
3. Siswa SMK dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan menu baru dan menyajikan hidangan yang inovatif. Mereka dapat belajar tentang berbagai jenis masakan, teknik memasak, dan presentasi makanan yang menarik.

Dengan menggali potensi-potensi ini melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat, siswa SMK dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan siap pakai dalam industri kuliner yang terus berkembang. Materi kedua yang diberikan yaitu terkait menggali potensi diri melalui soft

skill dan hard skill, tujuan pemberian materi ini agar siswa SMK sebagai pesertanya mengetahui menjdi seorang pebisnis harus dimulai dengan peningkatan skill. Keahlian adalah potensi utama untuk mudah mendapatkan pekerjaan karena dari skill yang dimiliki akan mempermudah deteksi kemampuan diri.



Gambar 2. Materi Pengembangan Soft Skill dan Hard Skill

Semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan generasi muda juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan urgensi menjadi seorang pebisnis kuliner. Banyak individu yang tertarik untuk menciptakan merek mereka sendiri, mengekspresikan kreativitas kuliner, dan mengejar passion mereka dalam dunia kuliner. Inovasi dan kreasi baru dalam industri kuliner dibutuhkan untuk memuaskan selera yang semakin beragam dan meningkatkan pengalaman konsumen secara keseluruhan. Oleh karena itu, menjadi seorang pebisnis kuliner tidak hanya menjanjikan potensi keuntungan yang besar, tetapi juga memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada perkembangan dan evolusi industri makanan dan minuman secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diharapkan pelaksanaan pengabdian ini berefek jangka panjang setelah siswa lulus untuk mencoba membuka peluang usaha baru. Adapun bukti dokumentasi pelaksanaan praktik dari hasil pembuatan karya - karya para siswa sebagai berikut:



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian

Tabel 2. Hasil Post Test Pelaksanaan Pengabdian

No	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1	Saya telah memahami konsep ekonomi kreatif dalam konteks kuliner setelah mengikuti pelatihan ini.	65	15
2	Saya bisa menyebutkan tiga contoh makanan kuliner kreatif Indonesia yang dapat dikembangkan oleh wirausaha muda.	68	12
3	Setelah mengikuti pengabdian ini saya paham urgensi dari Belajar tentang ekonomi kreatif di sektor kuliner penting bagi siswa SMK.	55	25

4	Saya memahami bahwa Teknologi dapat digunakan untuk mempromosikan bisnis kuliner.	63	17
5	Saya yakin dengan memiliki skill, akan mempermudah untuk membuka usaha bisnis kuliner	48	32
6	Keterampilan memasak tidak harus menjadi menjadi ahli tapi paling tidak memiliki pengalaman dalam membuka usaha kuliner	65	15
7	Dengan adanya pengabdian ini, membuka wawasan saya untuk berkreasi dengan menu - menu kreatif sesuai dengan tuntutan jaman saat ini.	59	21
8	Saya merasa bisnis kuliner sangat terbantu jika dijual dengan dua metode offline dan online	78	2
9	Saya akan terus memperbarui softskill dan hardskill saya sebagai upaya peningkatan kualitas diri menjadi wirausaha muda	71	9
10	Setelah lulus SMK nanti saya semakin yakin ingin membuka lapangan pekerjaan dari bisnis kuliner saya.	62	18

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa siswa SMK memiliki pemahaman yang solid tentang konsep ekonomi kreatif dalam konteks kuliner. Mereka memahami pentingnya kreativitas dalam mengembangkan produk kuliner yang menarik dan mampu melihat peluang dalam industri ini. Pemahaman ini mencerminkan kesiapan mereka untuk terlibat dalam industri kuliner dengan ide-ide inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang.

Selain itu, siswa menunjukkan kesadaran akan pentingnya teknologi dan media sosial dalam mempromosikan bisnis kuliner. Mereka menyadari bahwa penggunaan teknologi dapat memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk mereka. Kesadaran ini sangat penting dalam era digital saat ini, di mana keberadaan online dan strategi pemasaran digital dapat sangat mempengaruhi kesuksesan bisnis kuliner.

Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa siswa SMK memahami keterampilan praktis dan manajerial yang diperlukan untuk menjadi wirausaha kuliner yang sukses. Para siswa mengerti pentingnya manajemen keuangan, pengelolaan stok, dan perencanaan menu dalam menjalankan bisnis kuliner. Pengetahuan ini akan membantu mereka mengelola bisnis dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan peluang keberhasilan mereka dalam industri yang kompetitif.

Lebih lanjut, siswa menunjukkan apresiasi terhadap keragaman budaya kuliner Indonesia dan bagaimana hal ini dapat menjadi peluang dalam bisnis kuliner. Mereka menyadari bahwa memanfaatkan kekayaan budaya dan masakan tradisional Indonesia dapat menarik minat konsumen dan menciptakan produk yang unik dan berbeda. Pemahaman ini penting untuk menciptakan nilai tambah dan keunikan dalam bisnis kuliner mereka.

Kesadaran akan tantangan yang mungkin dihadapi dalam industri kuliner juga menunjukkan kesiapan mental dan strategis siswa dalam menghadapi hambatan yang ada. Mereka memahami pentingnya menjaga kualitas produk dan selalu berinovasi untuk tetap relevan di pasar. Dengan kesiapan ini, siswa SMK memiliki potensi besar untuk menjadi wirausaha muda yang sukses dan berkontribusi signifikan dalam industri kuliner kreatif Indonesia.

## SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa Urgensi menjadi seorang pebisnis kuliner semakin hari semakin dibutuhkan oleh zaman karena perubahan perilaku konsumen dan dinamika pasar yang terus berubah. Pertama, masyarakat modern cenderung memiliki gaya hidup yang sibuk dan mobilitas yang tinggi, menyebabkan permintaan akan makanan yang praktis, cepat, dan tetap berkualitas. Bisnis kuliner yang responsif terhadap kebutuhan konsumen akan memiliki peluang besar untuk sukses di pasar yang kompetitif.

Semangat kewirausahaan yang tinggi di kalangan generasi muda juga menjadi faktor utama dalam meningkatkan urgensi menjadi seorang pebisnis kuliner. Banyak individu yang tertarik untuk menciptakan merek mereka sendiri, mengekspresikan kreativitas kuliner, dan mengejar passion mereka dalam dunia kuliner.

Output yang ingin dicapai telah terwujud berdasarkan indikator dari hasil pretest dan posttest yaitu siswa SMK juga memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dalam bidang kuliner. Mereka dapat belajar tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan strategi pengembangan merek untuk membuka usaha sendiri di bidang kuliner. Siswa SMK dilatih

dalam keterampilan praktis seperti memasak, menghidangkan makanan, dan mengelola dapur. Mereka memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan ini melalui pelatihan langsung di dapur sekolah atau melalui magang di industri kuliner.

## SARAN

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada beberapa aspek penting. Pertama, mempelajari tren perilaku konsumen dan dinamika pasar terbaru dalam industri kuliner akan memberikan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan preferensi konsumen modern. Kedua, mendalami faktor-faktor yang mendorong semangat kewirausahaan di kalangan generasi muda dalam industri kuliner dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong partisipasi mereka dalam bisnis kuliner. Ketiga, penelitian juga dapat mengeksplorasi cara-cara untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa SMK dalam bidang kuliner, baik melalui pendekatan pendidikan formal maupun melalui pengalaman praktis seperti magang di industri kuliner. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga dalam mempersiapkan generasi muda untuk meraih kesuksesan di dunia bisnis kuliner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, T., Chandran, V., Klobas, J., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Program pendidikan kewirausahaan: bagaimana pembelajaran, inspirasi, dan sumber daya memengaruhi niat untuk menciptakan usaha baru di negara berkembang. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. doi:10.1016/j.ijme.2019.100327
- Al-Ali, S. (2021). How successful is the higher institute of communications and navigation, kuwait, in reducing dependence on expatriates. *Technium Social Sciences Journal*, 23, 28-53. doi:10.47577/tssj.v23i1.4492
- Amiruddin, A. and Baharuddin, F. (2023). The academic, technical and employability skills three-year and four-year vocational high school programme graduates. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 18(2), 422-440. doi:10.18844/cjes.v18i2.8271
- Arvianti, E. and Abin, S. (2018). Karakteristik petani muda agribisnis dan faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di malang. *Agriekonomika*, 7(1), 10. doi:10.21107/agriekonomika.v7i1.1068
- Baguna, F., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). Pembuatan lubang resapan biopori (lrp) sebagai upaya edukasi lingkungan. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131. doi:10.24198/kumawula.v4i1.32484
- Dewi, D., Soekopitojo, S., Larasati, A., Kurniawan, M., & Hartanti, E. (2020). Developing instrument to measure student's capability for future work in industry 4.0 at vocational education culinary program. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (Ijim)*, 14(12), 110. doi:10.3991/ijim.v14i12.15589
- Dhani, R. and Kristiani, K. (2021). The effectiveness of creative products and entrepreneurship learning and teaching factory to prepare for job creator in the industrial revolution era 4.0. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(7), 285. doi:10.18415/ijmmu.v8i7.2740
- Gunartin, G., Sholeh, B., & Lubis, M. (2019). Memanfaatkan barang bekas untuk menumbuhkan ekonomi kreatif di kalangan masyarakat (pada majelis ta'lim al hidayah benda baru pamulang). *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(1), 24. doi:10.32493/j.pdl.v2i1.3617
- Hakim, I. (2022). Peran kuliner tradisional dalam mendukung pemajuan kebudayaan di destinasi pariwisata prioritas yogyakarta. *Mozaik Humaniora*, 21(2), 193-208. doi:10.20473/mozaik.v21i2.29444
- Iskandar, A., Fayadi, H., & Kesuma, T. (2022). Peta jalan pengembangan ekonomi kreatif dalam meningkatkan promosi dan pemasaran destinasi wisata kota sabang. *Konvergensi Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(1). doi:10.51353/kvg.v3i1.609
- Jalinus, N., Syahril, S., & Nabawi, R. (2019). Perbandingan kemampuan pemecahan masalah siswa pada model pjbl versus cpjbl: studi eksperimen. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknik*, 11(1). doi:10.30880/jtet.2019.11.01.005

- Jannah, E., Rachmadhan, A., Meidaliantisyah, M., & Hendra, J. (2021). The labor force absorption improvement of micro and small enterprises (mses) in indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 13(1), 72. doi:10.17977/um002v13i12021p072
- Karyantoa, Y. (2021). Learning of creative products and entrepreneurship in improving work readiness of tata boga vocational school students. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 2277-2293. doi:10.17762/pae.v58i1.1105
- Mahendra, A., Djatmika, E., & Hermawan, A. (2017). The effect of entrepreneurship education on entrepreneurial intention mediated by motivation and attitude among management students, state university of malang, indonesia. *International Education Studies*, 10(9), 61. doi:10.5539/ies.v10n9p61
- Melanie, H. (2023). Young entrepreneur dalam perspektif model bisnis.. doi:10.31219/osf.io/amhpg
- Muis, L., Purwadi, A., & Subagiyo, D. (2017). Perlindungan hukum hak cipta fesyen terhadap ekonomi kreatif dalam masyarakat ekonomi asean. *Perspektif*, 22(2), 153. doi:10.30742/perspektif.v22i2.618
- Muhaemin, E. and Sanusi, I. (2019). Intoleransi keagamaan dalam framing surat kabar Kompas. *Communicatus Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17-34. doi:10.15575/cjik.v3i1.5034
- Nikolaev, B., Boudreaux, C., & Wood, M. (2019). Entrepreneurship and subjective well-being: the mediating role of psychological functioning. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 44(3), 557-586. doi:10.1177/1042258719830314
- Otache, I., Kadiri, U., Audu, Y., & Onalo, U. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Pendidikan + Pelatihan*, 63(7/8), 967-991. doi:10.1108/et-01-2019-0005
- Sukumar, A., Jafari-Sadeghi, V., Xu, Z., & Томлінс, P. (2022). Young students and desire to social entrepreneurship: the impact of government's role. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 46(4), 526. doi:10.1504/ijesb.2022.124793
- Rahman, B. (2023). Potensi makanan tradisional sebagai daya tarik wisata kuliner di kabupaten karo. *Tehbmj (Tourism Economics Hospitality and Business Management Journal)*, 3(1), 47-52. doi:10.36983/tehbmj.v3i1.449
- Ridzal, N. and Hasan, W. (2019). Penguatan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dengan meningkatkan jiwa wirausaha dalam pemanfaatan sumber daya alam di kelurahan masiri kecamatan batauga kabupaten buton selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 3(2), 26-35. doi:10.35326/pkm.v3i2.447
- Rosina, H., Virgantina, V., Ayyash, Y., Dwiyantri, V., & Boonsong, S. (2021). Vocational education curriculum: between vocational education and industrial needs. *Asean Journal of Science and Engineering Education*, 1(2), 105-110. doi:10.17509/ajsee.v1i2.33400
- Sari, N. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas daerah jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1), 51-60. doi:10.22437/jssh.v2i1.5281
- Stephan, U. (2018). Kesehatan mental dan kesejahteraan wirausahawan: tinjauan dan agenda penelitian. *Academy of Management Perspectives*, 32(3), 290-322. doi:10.5465/amp.2017.0001
- Suslaningsih, S. (2021). Generic entrepreneurship education program design for universities. *Economic Annals-Xxi*, 194(11-12), 144-150. doi:10.21003/ea.v194-18
- Trulline, P. (2021). Pemasaran produk umkm melalui media sosial dan e-commerce. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 5(2), 259. doi:10.24198/jmk.v5i2.32746
- Wartoyo, W. and Haida, N. (2020). Pemetaan industri kreatif di kota Cirebon (prospek dan tantangannya dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat). *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(2), 230-250. doi:10.24952/tijarah.v6i2.2501
- Yang, H., Zhang, L., Wu, Y., & Shi, H. (2021). Manfaat dan biaya wirausahawan yang bahagia: efek ganda dari identitas kewirausahaan pada kesejahteraan subjektif wirausahawan. *Frontiers in Psychology*, 12. doi:10.3389/fpsyg.2021.767164